

# Peran Guru Penggerak Dalam Ekosistem Pendidikan: Studi Kasus Di Provinsi Banten

Trian Pamungkas Alamsyah<sup>1,\*</sup>, Isna Rafianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; e-mail:  
[trian@untirta.ac.id](mailto:trian@untirta.ac.id), [isnarafianti@untirta.ac.id](mailto:isnarafianti@untirta.ac.id)

\* Korespondensi: e-mail: [trian@untirta.ac.id](mailto:trian@untirta.ac.id)

Submitted: 08/03/2025; Revised: 17/04/2025; Accepted: 25/05/2025; Published: 29/05/2025

## Abstract

*Guru Penggerak program plays a crucial role in advancing learning so far, and thus, the discourse on discontinuing the Guru Penggerak Program should be reconsidered. This study aims to explore the role of Guru Penggerak after participating in the Teacher Education Program (PPGP) in Banten Province. The research method used is descriptive quantitative with an evaluation model based on Kirkpatrick's model, utilizing a questionnaire distributed to 82 teachers who have participated in PPGP. The questionnaire consists of 25 statements measuring five main roles of Guru Penggerak: motivating practitioner communities, becoming coaches for other teachers, realizing student leadership, promoting collaboration, and leading learning. The results show that 90,89% of respondents gave positive responses to the program, with an average score of 4,54, indicating that most teachers are highly satisfied with their roles after participating in PPGP. The highest-achieving role was realizing student leadership, which obtained an average score of 4,67, followed by promoting collaboration and motivating practitioner communities. This study reveals that the Guru Penggerak Program has had a significant positive impact on improving education quality and professional development for teachers in Banten Province. The results also highlight the importance of sustaining the program to create lasting changes in the education ecosystem*

**Keywords:** Guru penggerak, Kirkpatrick model, Program evaluation

## Abstrak

Guru Pengerak memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan pembelajaran sejauh ini, sehingga wacana pemberhentian Program Guru Penggerak harus ditinjau kembali. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran Guru Penggerak setelah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) di Provinsi Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian evaluasi model Kirkpatrick dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 82 guru yang telah mengikuti PPGP. Angket ini terdiri dari 25 pernyataan yang mengukur lima peran utama guru penggerak, yaitu menggerakkan komunitas praktisi, menjadi pelatih (coach) bagi guru lain, mewujudkan kepemimpinan murid, mendorong kolaborasi, dan menjadi pemimpin pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,89% responden memberikan respons positif terhadap program ini, dengan rata-rata skor 4,54 yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa sangat puas dengan peran mereka setelah mengikuti PPGP. Peran yang paling tinggi dalam pencapaiannya adalah mewujudkan kepemimpinan murid, yang memperoleh rata-rata skor 4,67, diikuti oleh mendorong kolaborasi dan menggerakkan komunitas praktisi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Program Guru Penggerak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru di Provinsi Banten. Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya keberlanjutan program Guru Penggerak untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam ekosistem pendidikan.

**Kata kunci:** Guru penggerak, Kirkpatrick model, Evaluasi program

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa, dimana kualitas pendidikan secara langsung berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi motor penggerak kemajuan negara. Di Indonesia, masalah kualitas pendidikan masih menjadi isu yang signifikan, mengingat adanya perbedaan dalam tingkat pendidikan antar daerah. Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menghadirkan berbagai program pengembangan kompetensi guru, salah satunya adalah Program Guru Penggerak yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2020). Program ini bertujuan menciptakan guru-guru yang tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memimpin dan menggerakkan perubahan di lingkungan sekolah mereka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2020).

Guru Penggerak dapat dipahami sebagai seorang pendidik yang tidak hanya berperan dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pemimpin yang memandu dan mengarahkan sekolah menuju sistem pendidikan yang lebih baik. Mereka memiliki tanggung jawab dalam membangun visi dan menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah yang dapat mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal. Selain itu, Guru Penggerak juga dikenal sebagai individu yang kreatif dan inovatif dalam merancang metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman (Satriawan, dkk., 2021; Mulyasa, 2021)

Guru Penggerak menjadi penghubung penting antara kebijakan pendidikan dan praktiknya nyata di kelas (Yusuf & Setiawan, 2021). Peran Guru Penggerak sangat strategis dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan di sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan di tingkat lokal. Guru Penggerak diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif, mendorong kolaborasi antara rekan sejawat, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat (Suharto, 2021). Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebatas pengajaran di kelas, tetapi juga sebagai pemimpin yang harus mampu mengelola dan memberikan arah perubahan dalam ekosistem pendidikan yang lebih luas bukan hanya di sekolah tempat mengajar saja.

Di Provinsi Banten, penerapan program ini memiliki tantangan dan peluang yang unik, mengingat kondisi geografis dan sosial yang beragam di wilayah tersebut. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas pembelajaran yang diberikan di sekolah. Guru Penggerak, yang terpilih berdasarkan kompetensi dan dedikasinya, diharapkan tidak hanya memberikan pembelajaran yang efektif, tetapi juga mampu memimpin perubahan dalam ekosistem pendidikan di sekolah masing-masing (Sukmadinata, 2020). Dalam konteks Provinsi Banten, keberadaan Guru Penggerak diharapkan dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Program Guru Penggerak tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan pedagogik dan profesionalisme guru, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan

kepemimpinan. Oleh karena itu, guru yang terlibat dalam program ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran serta mempengaruhi rekan-rekannya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik (Yulianto, 2020). Di Banten, di mana masih terdapat kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, peran Guru Penggerak menjadi sangat penting dalam meratakan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, implementasi Program Guru Penggerak di Provinsi Banten tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum merata, dan kesenjangan akses terhadap teknologi. Beberapa daerah di Banten, terutama yang berada di wilayah pedesaan, masih mengalami kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas (Rahman, 2021). Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan dampak yang maksimal, guru-guru yang terlibat dalam program ini perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran mereka dalam program guru penggerak ini.

Dalam pelaksanaan programnya, Guru Penggerak memiliki beberapa indikator, yaitu: a). Menggerakkan Komunitas Praktisi; b). Menjadi Coach Bagi Guru Lain; c). Mewujudkan Kepemimpinan Murid (Murid Merdeka - *Student Agency*); d). Mendorong kolaborasi; e). Menjadi Pemimpin Pembelajaran (Dharma, 2024). Dengan kemampuan untuk menjadi aktor perubahan, Guru Penggerak memiliki peran kunci dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan, baik dalam hal kualitas pengajaran maupun dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung kolaborasi, keadilan, dan kesetaraan.

Program guru penggerak berhasil menciptakan budaya kerja sama, perbaikan atmosfer pembelajaran yang lebih baik antara guru dan peserta didik di sekolah (Aisyah, 2022; Fitriani, S., & Suryadi, 2021). Berkaca dari hasil penelitian tersebut, maka sudah selayaknya program guru penggerak untuk terus berjalan, sehingga isu pengehantian program guru penggerak ini bisa mengganggu ekosistem pendidikan yang saat ini sudah berjalan dengan baik dan didukung oleh seluruh pihak. Menurut Prasetyo (2023) keberlangsungan program Guru Penggerak perlu kolaborasi secara konsisten dari pemerintah daerah dan keterlibatan masyarakat untuk mendukung program ini.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi lebih lanjut peran alumni Program Guru Penggerak, terutama di provinsi Banten. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti program, alumni diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, sekaligus berkontribusi dalam pengembangan budaya sekolah yang positif dan progresif. Penelitian ini akan mengidentifikasi alumni guru penggerak yang menjalankan peran mereka sebagai penggerak pembelajaran.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang sifatnya menggambarkan obyek penelitian tanpa bermaksud menggeneralisasi pada populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2012), penelitian

deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel secara mandiri baik terdiri dari satu variabel atau lebih dari satu variabel, tanpa bermaksud membandingkan atau menghubungkan antar variabel. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif itu mempunyai ciri-ciri: 1) bersifat menggambarkan obyek penelitian, 2) tidak untuk menggeneralisasi sifat pada populasi, 3) tidak untuk membandingkan nilai antar variabel (komparasi), dan 4) tidak untuk menghubungkan nilai antar variabel (korelasi). Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model Kirkpatrick, yang dikenal dengan model 4 level, terdiri dari level reaction, level learning, level behavior dan level result (Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, 2006). Namun, penelitian ini hanya mengambil level 4 yaitu level hasil yakni peran alumni penggerak di Provinsi Banten, level ini diambil sebagai referensi dari dampak yang dihasilkan oleh penerapan program guru penggerak. Peran guru penggerak meliputi: a). Menggerakkan Komunitas Praktisi; b). Menjadi Coach Bagi Guru Lain; c). Mewujudkan Kepemimpinan Murid (Murid Merdeka - *Student Agency*); d). Mendorong Kolaborasi; e). Menjadi Pemimpin Pembelajaran. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner terdiri dari 25 pernyataan dengan menggunakan skala Likert, dengan tafsiran kriteria hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kuesioner Animasi Interaktif

Skor (Presentase)	Kriteria
$80\% < X \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% < X \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < X \leq 60\%$	Sedang
$20\% < X \leq 40\%$	Rendah
$0\% \leq X \leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2006)

Subjek dalam penelitian adalah alumni guru penggerak di provinsi Banten yang tersebar di 4 Kab/Kota, yaitu Kota Serang, Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Tangerang. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dalam teknik ini sampel dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik atau kualitas tertentu dari individu atau kelompok yang dianggap dapat memberikan informasi yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 pernyataan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, khususnya dengan menghitung rata-rata dari setiap item pernyataan yang diajukan kepada responden. Setelah pengumpulan data, skor setiap jawaban pada setiap pernyataan dihitung untuk mendapatkan nilai rata-rata yang mencerminkan tingkat persepsi responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Dengan demikian, rata-rata skor pada setiap item akan menunjukkan sejauh mana para guru merasa positif atau tidak terhadap peran mereka sebagai guru penggerak setelah mengikuti PPGP. Data yang telah dihitung rata-ratanya kemudian digunakan untuk

memberikan gambaran umum mengenai efektivitas dan dampak program terhadap peran alumni PPGP dalam pembelajaran mauapun disekolah. Hasil rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan respon yang lebih positif, sementara hasil rata-rata yang lebih rendah menunjukkan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dimaksudkan untuk mempersiapkan guru terbaik di Indonesia untuk menjadi pemimpin dan pendamping satuan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam rencana sekolah yang diharapkan oleh Kemendikbud, ada lima peran yang diperlukan untuk mewujudkan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pendidikan berkualitas. Kelima peran itu diantaranya adalah: 1) Menggerakkan Komunitas Praktisi, 2) Menjadi Coach Bagi Guru Lain, 3) Mewujudkan Kepemimpinan Murid (Murid Merdeka - *Student Agency*), 4) Mendorong kolaborasi, dan 5) Menjadi Pemimpin Pembelajaran.

#### **3.1. Peran Guru Penggerak Setelah Lulus PPGP**

Tidak diragukan lagi, gerakan program Pendidikan Guru Penggerak yang didirikan oleh para aktivis perubahan menghadapi banyak tantangan. Sudah jelas bahwa tindakan nyata yang dilakukan oleh guru penggerak memiliki dampak pada ekosistem Pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Berikut ini merupakan hasil survai berupa angket dari 82 guru yang berasal dari beberapa wilayah di Provinsi Banten dan telah mengikuti serta lulus dari Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP).

Tabel 2. Hasil angket peran guru penggerak setelah mengikuti PPGP

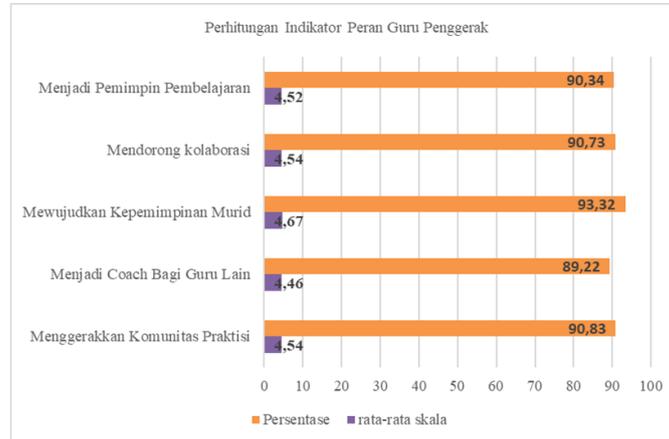
Jumlah Responden	Rata-Rata	Presentase (%)	Kriteria
82	4,54	90,89	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil bahwa peran guru setelah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) memiliki kriteria Sangat Tinggi dengan persentase sebesar 90,89% karena berada pada rentang skor  $80\% < X \leq 100\%$ . Kemudian, untuk rata-rata skala Likert responden yaitu sebesar 4,54. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden yaitu sebesar 56,78% memilih angka 5 (Sangat Setuju) dan 40,98% memilih angka 4 (Setuju) sebagai respon yang positif, sedangkan hanya sebesar 2,24% yang memilih angka 3 (Netral) dan 2 (Tidak Setuju) sebagai respon yang negatif, serta tidak ada yang memilih jawaban 0 (Sangat Tidak Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) memberikan dampak positif terhadap peran guru untuk memimpin perubahan dalam ekosistem pendidikannya secara keseluruhan dari kelima peran yang telah disebutkan.

#### **3.2. Peran Guru Penggerak Setelah Mengikuti PPGP Per-Indikator**

Setelah mengetahui hasil angket peran guru penggerak secara menyeluruh dengan hasil yang positif, maka selanjutnya akan lebih jelas terlihat untuk perbandingan hasil setiap indikator peran guru penggerak yang disajikan dalam bentuk diagram berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Gambar 1. Hasil perhitungan indikator peran guru penggerak

Berdasarkan Diagram 1, menunjukkan bahwa untuk setiap indikator peran guru penggerak memperoleh rata-rata skala diantara 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju) sehingga dapat dikatakan bahwa guru-guru sebagai responden memberikan nilai yang sangat positif terhadap program Pendidikan Guru Penggerak. Dari kelima indikator, peran tertinggi guru terdapat pada peran mewujudkan kepemimpinan murid dengan rata-rata skala 4,67 dan persentase sebesar 93,32% dengan kriteria sangat tinggi, disusul oleh peran dalam mendorong kolaborasi dan menggerakkan komunitas praktisi, lalu menjadi pemimpin pembelajaran, kemudian yang terakhir yaitu peran menjadi coach bagi guru lain.

### 3.3. Peran Guru Penggerak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan guru penggerak di Provinsi Banten menerima respons positif sebesar 90,89% dari 82 guru yang disurvei, yang merupakan temuan yang sangat signifikan untuk menilai keberhasilan program. Angka ini menunjukkan bahwa guru sangat menyukai dan menerima inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka sebagai penggerak perubahan dalam dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memulai Merdeka Belajar melalui Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Dengan memberdayakan guru sebagai pemimpin pembelajaran, PGP bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Program ini benar-benar bermanfaat bagi guru, seperti yang ditunjukkan oleh 90,89% respons positif, yang menunjukkan keberhasilannya.

Kemudian, jika dilihat dari setiap indikator dalam peran guru penggerak yang terdiri dari lima peran, pilihan jawaban dan respon yang paling tinggi yaitu pada peran mewujudkan kepemimpinan murid. Mereka mampu menyediakan ruang dan kesempatan untuk menempatkan

murid pada kursi kendali dalam proses pembelajarannya sendiri. Guru Penggerak juga dapat menuntun murid mereka untuk belajar merdeka sehingga murid mereka merdeka belajar. Hal ini juga selaras dengan penelitian Rijaluddin dan Aziz (2023) yang menyimpulkan bahwa peran guru penggerak dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukannya, ditemukan bahwa guru penggerak mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Mereka menerapkan berbagai strategi dan pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, penggunaan teknologi, dan penilaian formatif, untuk mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

Pada indikator peran guru penggerak lainnya yang memberikan respon positif dan kriteria sangat tinggi juga didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan hasil lebih baik. Seperti penelitian Fatimatuzzahroh dan Umrotun (2023) menunjukkan bahwa guru penggerak memberikan dampak positif untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dengan adanya upaya pendampingan, coaching dan monitoring serta motivasi-motivasi yang sudah guru penggerak lakukan untuk meningkatkan kualitas guru.

Berdasarkan hasil penelitian serta didukung penelitian terdahulu memiliki kesamaan hal, yaitu adanya perubahan yang signifikan dan lebih baik terhadap ekosistem Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Implementasi program Guru Penggerak terbukti memperkuat kolaborasi antara sekolah dan komunitas sebagai bagian dari ekosistem pendidikan (Wulandari & Saputra, 2023). Guru Penggerak telah mengimplementasikan ilmu yang didapatkan pada PPGP sehingga dapat dirasakan manfaatnya baik oleh guru lain, maupun peserta didiknya. Pembahasan mendalam tentang masing-masing indikator dan kaitannya dengan efektivitas program Merdeka Belajar memberikan wawasan penting mengenai dampak program ini terhadap penguatan kualitas Pendidikan

- 1) Menggerakkan Komunitas Praktisi. Guru penggerak yang mampu menggerakkan komunitas praktisi menunjukkan adanya peningkatan kolaborasi antarguru untuk berbagi praktik baik, inovasi, dan refleksi pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa guru tidak lagi bekerja secara individual, melainkan secara kolektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah masing-masing. Respon positif pada indikator ini menunjukkan bahwa PGP telah berhasil membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan. Dengan adanya komunitas praktisi, tantangan dalam pendidikan dapat diatasi secara kolaboratif, menciptakan ekosistem yang mendukung implementasi Merdeka Belajar.
- 2) Menjadi Coach Bagi Guru Lain. Kemampuan guru penggerak untuk menjadi coach bagi guru lain mencerminkan keberhasilan program dalam membangun keterampilan mentoring dan coaching. Indikator ini menunjukkan bahwa guru penggerak tidak hanya fokus pada pengembangan diri, tetapi juga membantu rekan sejawat untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.

- 3) Mewujudkan Kemempinan Murid (*Student Agency*). Kemampuan guru penggerak dalam mewujudkan kepemimpinan murid atau student agency menunjukkan bahwa program ini berhasil mempersiapkan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada murid. Guru penggerak mampu memberikan ruang kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran, seperti berpikir kritis, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Respon positif pada indikator ini menegaskan bahwa PGP mendukung visi Merdeka Belajar dalam mencetak generasi yang mandiri dan kreatif
- 4) Mendorong Kolaborasi. Guru penggerak yang mendorong kolaborasi di berbagai tingkatan, baik antarguru, antara guru dan siswa, maupun dengan pemangku kepentingan lainnya, menjadi salah satu kunci sukses dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis. Respon positif pada indikator ini mencerminkan bahwa PGP telah membangun pola pikir kolaboratif yang memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat
- 5) Menjadi Pemimpin Pembelajaran. Peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran mencerminkan kemampuan mereka untuk menjadi teladan dalam inovasi pendidikan dan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Respon positif pada indikator ini menunjukkan bahwa PGP telah berhasil mempersiapkan guru untuk memimpin perubahan di sekolah masing-masing. Guru penggerak menjadi pionir dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **3.4. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Isu Penghentian Merdeka Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang menjadi implikasi terhadap isu penghentian program Merdeka Belajar, diantaranya yaitu:

- 1) Penguatan Bukti Dampak Positif. Temuan bahwa 90,89% guru memberikan respon positif terhadap PGP menunjukkan bahwa Merdeka Belajar telah memberikan ruang bagi guru untuk berkembang dan berinovasi. Jika program ini dihentikan, keberlanjutan dampak positif yang dirasakan oleh guru dapat terhambat. Hal ini dapat memengaruhi motivasi guru untuk terus mengembangkan diri, terutama dalam peran mereka sebagai penggerak perubahan.
- 2) Kebutuhan akan Keberlanjutan Reformasi. Keberhasilan PGP adalah bagian dari ekosistem yang lebih besar, di mana reformasi kurikulum dan pola pikir pendidikan menjadi elemen kunci. Menghentikan Merdeka Belajar bisa menghilangkan fondasi sistemik yang menopang inisiatif seperti PGP. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi argumentasi kuat untuk mendukung kesinambungan kebijakan.
- 3) Tantangan Konsistensi Kebijakan. Dalam konteks Indonesia, sering kali terjadi perubahan kebijakan yang drastis saat terjadi pergantian kepemimpinan. Hal ini berpotensi merugikan karena reformasi pendidikan membutuhkan waktu panjang untuk menunjukkan hasil signifikan. Mengacu pada angka respon positif yang tinggi ini, penting

bagi para pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan kesinambungan program-program yang sudah dirasakan manfaatnya.

- 4) Dampak terhadap Persepsi Guru dan Masyarakat. Jika Merdeka Belajar ditiadakan, para guru yang sudah merasakan manfaat dari program seperti PGP mungkin akan merasa kehilangan arah dalam menjalankan tugas mereka.

### **3.5. Rekomendasi Tindak Lanjut**

Survei yang menunjukkan bahwa setiap indikator peran guru penggerak berada pada kriteria tinggi dan memperoleh respon positif merupakan bukti kuat bahwa program PGP memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Berdasarkan temuan ini, perlu dilakukan advokasi yang lebih kuat untuk memastikan keberlanjutan program-program unggulan dalam Merdeka Belajar, termasuk Pendidikan Guru Penggerak.

Lingkungan belajar yang dikelola oleh Guru Penggerak menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bermakna (Hernawan, 2023). Pemerintah dan pihak terkait perlu mengkomunikasikan manfaat nyata dari program ini kepada publik, serta memastikan bahwa reformasi yang telah dimulai tidak terputus akibat perubahan kebijakan. Selain itu, perlu ada kajian lebih lanjut untuk memperkuat bukti bahwa Merdeka Belajar memberikan dampak positif, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan kebijakan yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjadi refleksi keberhasilan program pendidikan, tetapi juga menjadi pengingat bahwa reformasi pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan sangat penting untuk masa depan generasi bangsa.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 82 guru di Provinsi Banten yang telah mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP), dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peran guru dalam menggerakkan perubahan di ekosistem pendidikan. Secara keseluruhan, respon guru terhadap peran mereka setelah mengikuti PPGP menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 90,89% responden memberikan penilaian sangat tinggi terhadap keberhasilan program ini. Hal ini mencerminkan bahwa PPGP berhasil meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam lima peran utama, yaitu: menggerakkan komunitas praktisi, menjadi coach bagi guru lain, mewujudkan kepemimpinan murid, mendorong kolaborasi, dan menjadi pemimpin pembelajaran. Lebih lanjut, peran guru dalam mewujudkan kepemimpinan murid mendapatkan penilaian tertinggi, yang menunjukkan bahwa guru-guru penggerak mampu menciptakan ruang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar mereka. Meskipun demikian, seluruh indikator peran guru penggerak menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan kontribusi positif terhadap pengembangan budaya pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa keberlanjutan Program Pendidikan Guru Penggerak adalah krusial untuk mendorong transformasi

## Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2022). Dampak Program Guru Penggerak terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 35(4).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Dharma, A. (2024). *Nilai-Nilai dan Peran Guru Penggerak*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fatimatuzzahroh, F. S., & Zumrotun, E. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SDN 1 Mulyoharjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2122–2129. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.478>
- Fitriani, S., & Suryadi, A. (2021). Peningkatan Kepemimpinan Guru dalam Program Guru Penggerak. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 18(2), 50–61.
- Hernawan, E. (2023). Peningkatan keterlibatan siswa melalui program Guru Penggerak. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(1), 21–30
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2020). *Program Guru Penggerak: Mengembangkan Guru untuk Membangun Pendidikan yang Lebih Baik*. kemendikbudristek.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Program The For Level*. Westchester Book Group.
- Mulyasa, H. . (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Prasetyo, T. (2023). Evaluasi Dampak Jangka Panjang Program Guru Penggerak di Provinsi Banten. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 28(1), 88–99.
- Rahman, A. (2021). *Pendidikan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, D. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 45–58.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pendidikan dan Pengajaran: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, F., & Saputra, H. (2023). Kolaborasi sekolah dan komunitas dalam program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 11(2), 67–75
- Yulianto, M. (2020). *Peran Guru Penggerak dalam Transformasi Pendidikan*. Penerbit Pendidikan.
- Yusuf, A., & Setiawan, R. (2021). Guru penggerak sebagai jembatan kebijakan dan praktik pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 45–53.